



Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo Semester I Tahun Ajaran 2020/2021

Djaswadi, S.Pd.

SD Negeri Tambahagung 03 Tambakromo, Pati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 di SD Negeri Tambahagung 03. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*action research*). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas melalui telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambahagung 03 Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian adalah adanya peningkatan dalam mengelola kelas meliputi telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring serta prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil supervisi telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan bahwa pada kondisi awal menunjukkan penyusunan RPP kelas IV, V, dan VI sudah dikerjakan dengan predikat cukup dan proses pembelajaran masih kurang persiapan, belum optimal dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran belum relevan serta keaktifan peserta didik cukup. Pada siklus I melalui supervisi administrasi perangkat pembelajaran, telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran daring serta prestasi peserta didik dengan predikat baik (memenuhi KKM 65) dan guru dalam mengelola kelas tampak tidak nyaman sehingga pelaksanaan pembelajaran daring kelihatan gugup. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran sudah relevan. Peserta didik kelihatan tertib dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Setelah siklus I peneliti mengadakan pembimbingan dengan metode pendekatan individual. Sedangkan pada siklus II, baik guru kelas IV, V, dan VI dalam pelaksanaan supervisi telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring serta prestasi peserta didik sudah lebih baik. Guru lebih nyaman, komunikatif, menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran sudah relevan. Peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru. Dengan ukuran kuantitatif guru kelas IV ada kenaikan sebesar 32,4% yaitu 71 menjadi 94. Untuk guru kelas V ada kenaikan sebesar 20,5% yaitu 72 menjadi 88. Sedangkan untuk guru kelas VI ada kenaikan sebesar 22,7% yaitu 75 menjadi 92. Secara umum guru kelas IV, V, dan VI keterampilan mengelola kelas berhasil dengan predikat baik dan amat



baik. Proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. serta hasil prestasi peserta didik lebih baik dan melampaui KKM 65.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun peserta didik merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, *Google classroom*, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik peserta didik maupun orangtua yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Di dalam Undang-Undang RI Nomer 20 tahun 2003, tentang Sistem



Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan menurut pernyataan di atas guru bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan, dari hasil penulis di sekolah dasar masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran di rumah melalui online dikarenakan keterbatasan dalam teknologi, kondisi tersebut terjadi hampir disebagian besar guru di sekolah dasar masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran dengan tugas banyak tanpa memperhatikan situasi dan kondisi di masa wabah Covid-19 ini, harusnya anak dibuat senang agar imun atau daya tahan tubuh pada anak bisa terjaga dengan baik, jangan pembelajaran hanya monoton dan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif menyenangkan dan tidak membosankan anak, karakter dan kreatif anak harus terus kita bina. Pemberian materi yang terlalu banyak dan melelahkan anak membuat anak kehilangan selera belajar. Menyikapi intruksi dan arahan pemerintah untuk memutus rantai Covid-19 di SD Negeri Tambahagung 03 menjalankan pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil pemantauan kepala sekolah oleh guru kelas IV, V dan VI bahwa pembelajaran daring ini tidak begitu optimal daripada kegiatan pembelajaran konvensional, menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring belum maksimal serta kemampuan keterampilan mengelola kelas baru berkategori cukup.

Dengan kondisi seperti ini maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dan intensif lagi untuk memberi pengarahan, pembinaan, dan pembimbingan agar guru termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengelola kelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dari uraian latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut Cara meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Melalui pembimbingan dan pendekatan individual oleh kepala sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Kreatifitas dan inisiatif guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah melalui kreatifitas dan inisiatif guru kelas IV, V dan VI dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri Tambahagung 03 Kec. Tambakromo semester I Tahun ajaran 2020/2021?” “Apakah melalui pembimbingan dan pendekatan individual kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan prestasi peserta didik di SD Negeri Tambahagung 03 Kec. Tambakromo semester I Tahun ajaran 2020/2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pembimbingan individual dapat meningkatkan kreatifitas dan inisiatif guru kelas IV, V dan VI dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pembelajaran secara daring. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis



- a. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi perkembangan teori-teori supervisi yang tepat dan berperan dalam pembentukan kemampuan profesional guru yang dimulai dengan perubahan dalam cara mengajar guru di kelas di masa pandemi Covid-19 sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi peserta didik.
 - b. Berguna bagi pengembangan dan penyempurnaan pelaksanaan supervisi yang tepat bagi upaya peningkatan kemampuan guru di masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan pembimbingan individual dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.
 - b. Membantu sekolah dalam membimbing guru agar lebih professional pada tugasnya.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
 - d. Memotivasi guru agar berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut **Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm.1)** “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. **Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102)** “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CDROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu **Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338)** menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut **Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27)** “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu menurut **Permendikbud No. 109/2013** pendidikan jarak jauh adalah



proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

b. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Tung dalam **Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154)** menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *videoconferencing, chats rooms*, atau *discussion forums*,
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu **Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017, hlm. 211)** mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *elearning* antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas),
- 2) *Independency* (kemandirian),
- 3) *Accessibility* (aksesibilitas),
- 4) *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.



- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasidan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diaksesoleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasidikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologiinformasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasidan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, danberbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaranyang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakangbidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa
- 6) evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daringmaka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daringyaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yangdilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakankapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaatdari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkanmultimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yangbermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yangbermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut **Bates dan Wulf** dalam **Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154)** terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didikdengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)



Adapun manfaat e-learning menurut **Hadisi dan Muna (2015, hlm 127)** adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkaupeserta didik dengan cakupan yang luas.

2. Pendekatan Individual

Pendekatan secara individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor bersama guru.

Tujuannya dari pendekatan individual adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan
- d. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Terdapat empat jenis pertemuan (percakapan) individual (**Swearingen, 1962**) sebagai berikut:

- a. *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat);
- b. *office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru;
- c. *casual-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru;
- d. *observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Pada pelaksanaan pertemuan individual, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual sebaiknya melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan: mengumpulkan informasi tentang guru yang akan disupervisi, mengidentifikasi masalah guru, dan menetapkan tujuan supervisi.



- b. Pelaksanaan: mengkonfirmasi permasalahan yang dihadapi guru dan tujuan supervisi, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan beberapa alternatif pemecahan masalah.
- c. Akhir pertemuan: menyepakati waktu dan tempat pertemuan untuk pemecahan masalah
- d. Tindak lanjut: menindaklanjuti kesepakatan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian lain yang relevan sebagai bahan rujukan oleh peneliti adalah hasil penelitian Menurut **Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27)** yang menyatakan bahwa “pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan menggunakan simulasi dan permainan”.

Peneliti sependapat bahwa kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing, membina, dan memberi bantuan kepada guru untuk meningkatkan profesionalannya di bidang masing-masing.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

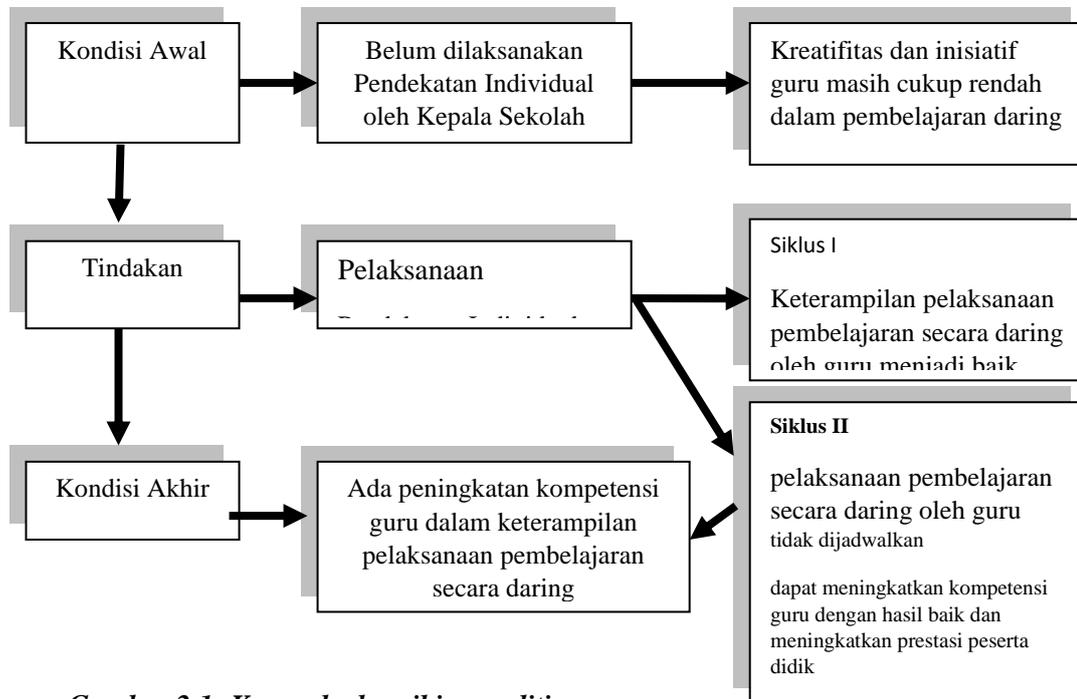
Menurut **Sakaran dalam Sugiyono (2018, hlm. 60)** kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring. Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus menggunakan pembelajaran yang mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan menggunakan kreatifitas dan inisiatif guru kelas IV, V, dan VI diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini dilakukanlah pendekatan kepala sekolah secara individual terhadap guru kelas IV, V, dan VI dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dan apakah penggunaannya sudah optimal, apakah guru dan peserta didik memahami pembelajaran secara daring. Serta bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.



Kerangka berfikir pada penelitian ini tertuang pada gambar berikut:



Gambar 2.1: Kerangka berpikir penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Diharapkan melalui pembimbingan individual dapat meningkatkan kreatifitas dan inisiatif guru kelas IV, V dan VI dalam merancang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pembelajaran secara daring di SD Negeri Tambahag Kec. Tambakromo Tahun Ajaran 2020/2021”.

3.METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambahagung 03 yang merupakan SD imbas di Gugus P. Diponegoro Dabin I (satu) Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. SD Negeri Tambahagung 03 berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di Desa Tambahagung Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Sarana dan prasarana cukup memadai, jumlah peserta didik yakni 122 peserta didik, guru dan tenaga kependidikan cukup, kelas IV dan kelas VI diampu oleh guru PNS sedangkan kelas V diampu oleh guru wiyata bhakti (GWB).

2. Waktu Penelitian



Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Desember 2020. Minggu pertama peneliti gunakan untuk menyusun proposal, minggu kedua menyusun instrumen, minggu ketiga untuk mengumpulkan data awal, minggu keempat peneliti gunakan supervisi akademik terjadwal (siklus I), minggu keenam digunakan untuk analisis data, minggu ketujuh pembahasan data hasil penelitian, dan minggu kedelapan dan minggu kesembilan untuk menyusun laporan penelitian. Alokasi waktu penelitian tertuang pada tabel berikut:

No	Uraian	Juli				Agst				Sept				Okt				Nov				Des			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal			x	x																				
2	Menyusun instrumen penelitian					x	x	x	x																
3	Observasi / pengumpulan data awal							x	x	x	x														
4	pendampingan dan supervisi terjadwal									x	x	x													
5	Pendampingan dan supervisi tidak terjadwal													x	x	x									
6	Analisis Data													x	x	x	x								
7	Pembahasan data hasil penelitian																	x	x	x	x				
8	Penyusunan laporan penelitian																					x	x	x	x

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo. Peneliti sengaja hanya menggunakan 3 (tiga) orang guru sebagai subjek penelitian tindakan karena hasil nilai supervisi akademik dan prestasi peserta didik perlu ditingkatkan. Identitas guru tersebut tertuang pada tabel berikut ini:



No	Nama	Masa Kerja	Jumlah peserta didik
1	PAIMAN, S. Pd. SD. NIP. 19630205 199101 1 001	29 tahun 6 bulan	25
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd NIP. -	1 tahun 6 bulan	21
3	JALMO, S. Pd. NIP. 19660807 199211 1 001	27 tahun 8 bulan	12

Tabel 3.2 Identitas Subjek Penelitian

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah semua aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas yang meliputi:

1. Instrumen supervisi akadmik guru, terdiri dari:
 - a) Instrumen telaah RPP
 - 1) Identitas
 - 2) Perumusan indikator
 - 3) Perumusan tujuan pembelajaran
 - 4) Pemilihan materi ajar
 - 5) Pemilihan sumber belajar
 - 6) Pemilihan media belajar
 - 7) Metode pembelajaran
 - 8) Skenario pembelajaran
 - 9) Rancangan penilaian autentik
 - b) Observasi pengamatan pelaksanaan pembelajaran secara daring
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - Apersepsi dan motivasi
 - Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - 2) Kegiatan inti
 - Penguasaan materi pelajaran
 - Mengelola kelas daring dengan baik
 - Sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan peserta didik
 - Teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
 - Berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring
 - Kegiatan pembelajaran nampak ada proses : 5 M
 - Peserta didik aktif dalam berinteraksi dengan teman yang lain
 - Penilaian untuk mengetahui keterampilan pembelajaran
 - Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan daring
 - 3) Kegiatan Penutup
 - Membimbing peserta didik melalui daring
 - Pemberian tugas untuk memperdalam dan mengimplementasikan materi
 - c) Observasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik



- 1) Guru mengirim lembar kerja/penugasan ke What's App Group.
- 2) Guru memberitahu batas akhir pengumpulan tugas.
- 3) Guru melakukan monitoring pembelajaran tiap peserta didik.
- 4) Guru memberikan layanan/fasilitasi terhadap orang tua.
- 5) Guru memberikan layanan konsultasi terhadap orang tua.
- 6) Guru mengunduh hasil pekerjaan peserta didik.
- 7) Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik.
- 8) Guru memberi umpan balik atas pekerjaan siswa.
- 9) Ada penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data yang peneliti peroleh dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang pengelolaan kelas meliputi pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.

Untuk mendapatkan data nilai dari semua aspek yang telah dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik observasi. Sedangkan untuk mendapatkan keterangan atau tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara kepada guru kelas IV, V, dan VI.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang peneliti lakukan, maka alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen supervisi akademik guru kelas baik kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua.

E. Validasi Data

Agar diperoleh data yang valid (sesuai dengan kenyataan) maka diperlukan validasi. Validasi data yang digunakan yakni mencermati aspek yang didata kemudian menyusun instrumen supervisi akademik dan indikator serta pedoman penilaian atau penskoran tiap-tiap indikator pengamatan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, artinya membandingkan antara nilai hasil supervisi yang diperoleh pada kondisi awal dengan siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya kemudian diungkapkan dalam bentuk deskripsi bukan statistik.

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas, bagaimana kecenderungan tindakan yang dilakukan dan reaksi serta hasil dari tindakan tersebut.

G. Indikator Kinerja

Keberhasilan kegiatan penelitian tindakan sekolah akan tercermin bila ada peningkatan keterampilan mengelola kelas dalam pembelajaran daring pada guru



kelas IV, V, dan VI SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan Tambakromo dan meningkatnya prestasi peserta didik.

Adapun target yang ingin dicapai adalah nilai untuk masing-masing komponen pengelolaan kelas meliputi telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring minimal mencapai predikat baik dan prestasi peserta didik mencapai di atas KKM 65.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini akan peneliti lakukan dalam dua siklus. Setelah siklus pertama dilaksanakan maka peneliti segera melakukan refleksi terhadap proses dan hasil supervisi akademik yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dijadikan dasar untuk menentukan langkah pada siklus kedua. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada setiap siklus meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi atau pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

1. Kondisi Awal

Peneliti mengadakan supervisi awal mengenai telaah rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran serta hasilnya digunakan untuk membandingkan dengan hasil siklus pertama guru kelas IV, V dan VI.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan: (1) peneliti menyampaikan jadwal supervisi kepada guru kelas IV, V, dan VI, (2) peneliti menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pendekatan individual, dan (3) peneliti memberitahu bahwa fokus kegiatan supervisi meliputi instrumen supervisi akademik (telaah RPP dan observasi/ pengamatan pembelajaran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan pendekatan individual, guru melaksanakan proses pembelajaran dan peneliti mengisi instrumen supervisi (terlampir).

c. Observasi atau pengamatan

Peneliti dengan lembar pengamatan melakukan observasi dengan fokus pada aspek pengelolaan kelas sesuai dengan instrumen supervisi yang digunakan antara lain : (1) Guru mengirim lembar kerja/penugasan ke What's App Group, (2) Guru memberitahu batas akhir pengumpulan tugas, (3) Guru melakukan monitoring pembelajaran tiap peserta didik, (4) Guru memberikan layanan/fasilitasi terhadap orang tua, (5) Guru memberikan layanan konsultasi terhadap orang tua, (6)Guru mengunduh hasil pekerjaan peserta didik, (7) Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik (8) Guru memberi umpan balik atas pekerjaan siswa, (9) Ada penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV, V, dan VI. peneliti menanyakan beberapa hal antara lain : (1) bagaimana kesan saudara setelah melakukan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring? (2) apakah



proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP? (3) apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai? (4) apa kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran? (5) kesulitan apa saja yang dialami guru dalam proses pembelajaran? (6) identifikasikanlah masalah dalam proses pembelajaran? (7) bagaimana cara mengatasi kesulitan untuk rencana pembelajaran berikutnya? Setelah mengadakan refleksi peneliti merekap hasil pemberian umpan balik sebagai berikut: (1) keberhasilan (2) hal-hal yang harus diperbaiki (3) kesimpulan.

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti menyusun rencana tindak lanjut sebagai berikut: (1) perangkat pembelajaran (2) proses pembelajaran (3) penilaian pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa: instrumen supervisi akademik (telaah RPP dan observasi/ pengamatan pembelajaran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menggunakan pendekatan individual pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran yang waktu pelaksanaannya dengan tidak diberitahukan terlebih dahulu (tidak terjadwal).



4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan supervisi akademik serta hasil belajar peserta didik kepada guru kelas IV, V, dan VI yakni sebagai kondisi awal, dari hasil supervisi peneliti memperoleh nilai pada tabel sebagai berikut:

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Kondisi Awal			
			Telaah RPP		Pelaksanaan Pembelajaran	
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	73	C	71	C
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	72	C	73	C
3	JALMO, S. Pd.	VI	74	C	75	C

Tabel 4.1 Hasil Kondisi Awal Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Guru Kelas	Rerata Nilai PH
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	68
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	65
3	JALMO, S. Pd.	VI	67

Tabel 4.2 Hasil Kondisi Awal Nilai Rerata peserta didik kelas IV, V, VI

- Pada Guru Kelas IV

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas IV dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen Supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 73 dan nilai pelaksanaan proses pembelajaran daring memperoleh nilai rerata 71 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 68. Hal ini menunjukkan penyusunan RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring serta hasil prestasi peserta didik belum optimal.
- Pada Guru Kelas V

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas V dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 72 dan nilai pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata 73 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 65. Hal ini menunjukkan administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik belum optimal.
- Pada Guru Kelas VI



Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas, guru kelas VI dengan predikat “cukup” berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester satu oleh peneliti menggunakan instrumen supervisi akademik yang meliputi telaah RPP memperoleh nilai rerata 74 dan nilai pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata 75 (cukup) serta hasil prestasi peserta didik memperoleh rerata 67. Hal ini menunjukkan administrasi perangkat pembelajaran, penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil prestasi peserta didik belum optimal.

B. Deskripsi Tiap Siklus

1. Diskripsi Siklus I

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan pendekatan individual terhadap guru kelas IV, V, dan VI, peneliti melaksanakan hasil supervisi telaah RPP, dan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran daring serta hasil prestasi peserta didik pada siklus I, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No	Nama Guru	Guru Kelas	Nilai Siklus I			
			Telaah RPP		Pelaksanaan Pembelajaran	
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	81	B	85	B
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	82	B	81	B
3	JALMO, S. Pd.	VI	84	B	83	B

Tabel 4.3 Hasil Siklus I Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Guru Kelas	Rerata Nilai PH
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	78
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	77
3	JALMO, S. Pd.	VI	78

Tabel 4.4 Hasil Siklus I Nilai Rerata peserta didik kelas IV, V, VI

Berdasarkan hasil supervisi pada siklus I di atas, maka peneliti melakukan pendekatan individual terhadap guru kelas IV, V, dan VI dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

- 1.) Merencanakan pendekatan individual pada guru kelas IV, V, dan VI dengan mempersiapkan instrumen dan daftar pertanyaan pasca observasi.



- 2.) Peneliti menyampaikan kepada guru bahwa observasi ini menyeluruh semua aspek keterampilan mengelola kelas.
 - 3.) Menyiapkan lembar penilaian telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran secara daring serta hasil prestasi peserta didik.
 - 4.) Menyiapkan lembar hasil pemberian umpan balik sebagai refleksi.
 - 5.) Menyusun lembar rencana tindak lanjut.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan supervisi pelaksanaan proses pembelajaran daring pada hari, tanggal, dan waktu yang telah disepakati dengan guru kelas IV, V, dan VI, tindakan dilaksanakan dimulai dari guru memulai proses pembelajaran sampai dengan guru mengakhiri proses pembelajaran (kelas daring) dengan kata lain tindakan dilaksanakan satu hari agar mendapatkan gambaran / data tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring secara utuh. Untuk guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 September 2020 dari jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pada hari itu proses pembelajaran secara daring tampak seperti biasanya, guru mengawali pembelajaran dan peserta didik tampak ceriak karena masih pagi. Sementara itu untuk guru kelas V supervisi pelaksanaan proses pembelajaran daring dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 18 September 2020, mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Sedangkan guru kelas VI pelaksanaan proses pembelajaran daring dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 September 2020, secara umum situasi dan kondisi tidak jauh berbeda antara guru kelas IV, V, dan VI. Proses pembelajaran juga nampak tegang dan agak canggung. Namun guru kelas IV dan guru kelas VI tampak lebih percaya diri dibandingkan dengan guru kelas V. Hal ini karena pelaksanaan supervisi pembelajaran daring lebih ada persiapan.

Peneliti dalam melaksanakan pendekatan individual kepada ketiga subjek tersebut sama, yakni menggunakan instrumen supervisi akademik (telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran daring) serta lembar pertanyaan pasca observasi (terlampir), Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - Mengucapkan salam dan berdoa
 - Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
 - Mengkaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - Menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari.
 - Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Kegiatan inti
 - Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memaknai materi baru dengan lembar kerja peserta didik.



- Membimbing secara aktif peserta didik dalam pemecahan masalah.
 - Memberikan pelayanan individu.
 - Memberikan penilaian proses pembelajaran.
 - Mengimplementasikan nilai utama penguatan pendidikan karakter pada materi dengan butir sikap yang dipilih.
 - Memberi penguatan konsep-konsep.
 - Menggunakan media pembelajaran.
 - Menggunakan metode yang tepat.
 - Melibatkan peserta didik menyusun kesimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup
- Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memberi umpan balik kepada peserta didik dan penilaian pembelajaran.
 - Mengingatkan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari berikutnya.
 - Melibatkan peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu daerah.
 - Menutup pembelajaran dengan doa bersama.

c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan observasi kepada guru kelas IV, V, dan VI. Kegiatan observasi peneliti mengamati dengan cermat dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran daring dengan instrumen sebagai berikut:

- 1) Usaha-usaha dan aktivitas guru peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 2) cara menggunakan media pembelajaran,
- 3) variasi metode pembelajaran,
- 4) ketepatan penggunaan media dengan materi,
- 5) ketepatan penggunaan metode dengan tujuan pembelajaran,
- 6) interaksi para peserta didik dalam proses pembelajaran,
- 7) metode/strategi penilaian dan efektivitasnya untuk meningkatkan proses mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti kepada ketiga guru yakni guru kelas VI memperoleh nilai kuantitatif baik, guru kelas V memperoleh nilai kuantitatif baik selanjutnya untuk guru kelas IV memperoleh nilai kuantitatif baik. Hasil observasi selengkapnya terlampir.

d. Refleksi

Berdasarkan tindakan pada siklus I, untuk guru kelas IV memperoleh peningkatan keterampilan pelaksanaan proses pembelajaran daring dari kondisi awal (rerata 71 menjadi 85). Hal ini guru kelas IV ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif



sebesar 14 (empat belas). Dan hasil nilai prestasi peserta didik dari rerata 68 menjadi 78.

Untuk guru kelas V memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi awal (dari mulai rerata 73 menjadi 81). ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 8 (delapan). Dan prestasi peserta didik dari rerata 65 menjadi 77.

Untuk guru kelas VI memperoleh peningkatan keterampilan pelaksanaan proses pembelajaran daring dari kondisi awal (dari mulai rerata 75 menjadi 83). ada peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 8 (delapan). Serta hasil prestasi peserta didik dari rerata 67 menjadi 78.

Peneliti merekap hasil pemberian umpan balik sebagai berikut: (1) keberhasilan (2) hal-hal yang harus diperbaiki (3) kesimpulan. Adapun pelaksanaan pemberian umpan balik terlampir.

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut peneliti memberikan pembimbingan melalui pendekatan individu kepada guru kelas IV, V dan VI untuk meningkatkan kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas dengan aspek sebagai berikut: (1) perangkat pembelajaran (2) proses pembelajaran (3) penilaian pembelajaran. Dengan tujuan proses pembelajaran secara daring pada guru kelas IV, V dan VI dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Adapun hasil pelaksanaan pembimbingan melalui pendekatan individu terlampir.

2. Diskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan supervisi pembelajaran daring kepada guru kelas IV, V dan VI dengan mempersiapkan pelaksanaan seperti pada siklus I. Namun peneliti memfokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini karena aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam keterampilan mengelola kelas, di samping itu peneliti mencermati jawaban dan tanggapan guru pada pertanyaan pasca observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan supervisi klinis kepada guru tanpa pemberitahuan dahulu (tak terjadwal) peneliti langsung memantau pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan proses pembelajaran daring guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Oktober 2020 mulai pukul 07.00 WIB. Situasi proses pembelajaran daring lebih kondusif, peserta didik antusias. Sikap guru juga semakin percaya diri, tidak kaku, tampak lebih nyaman karena perangkat pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Kemudian untuk guru kelas V peneliti menyupervisi juga tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15



Oktober 2020 mulai pukul 07.00 WIB. Suasana proses pembelajaran tampak lebih baik dari siklus I.

Selanjutnya untuk guru kelas VI peneliti menyupervisi sama halnya dengan menyupervisi kelas IV dan V yaitu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2020 mulai pukul 07.00 WIB. Suasana proses pembelajaran guru lebih nyaman dan kelihatan lebih percaya diri, peserta didik antusias menerima pelajaran. Di akhir kegiatan peneliti gunakan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan lembar pertanyaan (terlampir).

c. Observasi

Hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti kepada ketiga guru yakni guru kelas VI memperoleh nilai kuantitatif amat baik, guru kelas V memperoleh nilai kuantitatif baik selanjutnya untuk guru kelas IV memperoleh nilai kuantitatif baik. Hasil observasi selengkapnya terlampir.

d. Refleksi

Berdasarkan pada tindakan pada siklus II untuk guru kelas IV memperoleh peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran daring dari siklus I nilai rerata 85 menjadi 94. Hal ini guru kelas IV ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 9 (sembilan). Peningkatan diperoleh dari semua aspek kegiatan, namun yang lebih signifikan tampak pada pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Hasil prestasi peserta didik dari rerata 78 menjadi 92.

Dari hasil pengamatan, guru kelas V memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari nilai rerata 81 menjadi 88. Hal ini guru kelas V ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 7 (tujuh). Sedangkan rerata hasil prestasi peserta didik dari 77 menjadi 88. Selanjutnya untuk guru kelas VI hasil pengamatan juga memperoleh peningkatan keterampilan pengelolaan kelas dari siklus I nilai rerata 83 menjadi 92. Hal ini guru kelas VI ada peningkatan dengan ukuran kuantitatif 9 (sembilan). Selanjutnya hasil rerata peserta didik semula 78 menjadi 90. Dilihat dari segi proses pelaksanaan pembelajaran daring guru kelas IV, V maupun guru kelas VI tampak lebih kondusif, tertib, dan interaksi guru dengan peserta didik lebih komunikatif. Guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik.

C. Pembahasan Tiap dan Antarsiklus

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan tindakan yang peneliti laksanakan kondisi ketiga guru kelas IV, V, dan VI, bahwa pada kondisi awal ketiga guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring masih kurang persiapan, belum optimal dalam pemilihan media pembelajaran dan metode pembelajaran dan prestasi hasil peserta didik cukup baik. Pada siklus I kondisi berbeda, hal ini karena belum optimal dalam tindakan bimbingan pendekatan individu oleh peneliti. Penjelasan dan saring



antara peneliti dengan guru untuk membahas keberhasilan dan hal yang perlu ditingkatkan maka kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas menjadi lebih baik.

Tindakan peneliti juga dilaksanakan pada siklus II, untuk lebih memantapkan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh guru. Peneliti berusaha agar guru lebih komunikatif dengan kepala sekolah. Namun, justru kepala sekolah dibutuhkan kehadirannya di sekolah oleh guru. Suasana itu yang peneliti harapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam keterampilan pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya dilihat dari segi hasil bahwa ketiga guru dengan ukuran kuantitatif dan kualitatif memperoleh peningkatan dalam mengelola kelas dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil rerata dari kondisi awal, siklus I dan siklus II guru kelas IV, V dan VI pada tabel berikut ini:

No	Nama Guru	Gr Kls	Nilai Supervisi Akademik											
			Kondisi Awal				Siklus I				Siklus II			
			T	P	T	P	T	P	T	P	T	P	T	P
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	73	C	71	C	81	B	85	B	88	B	94	A
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	72	C	73	C	82	B	81	B	89	B	88	B
3	JALMO, S. Pd.	VI	74	C	75	C	84	B	83	B	92	A	92	A

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Rerata Supervisi Akademik

No	Nama Guru	Guru Kelas	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	PAIMAN, S. Pd. SD.	IV	68	78	92
2	FUAD CHOIRIL UMAM, S.Pd	V	65	77	88
3	JALMO, S. Pd.	VI	67	78	90

Tabel 4.6 Hasil Nilai Rerata Prestasi Peserta Didik Kelas IV, V, VI

Berdasarkan dari tabel di atas dilihat dari segi dalam keterampilan mengelola kelas melalui telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran ketiga guru tersebut serta hasil prestasi peserta didik, ada peningkatan yang lebih baik. Hasil prestasi peserta didik masih cukup (KKM 65). Dari peningkatan keterampilan mengelola kelas pada siklus I dan siklus II tampak ada peningkatan yang lebih baik, karena pendekatan individu dilaksanakan dengan baik dan dapat menjadi motivasi guru sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

D. Hasil Penelitian

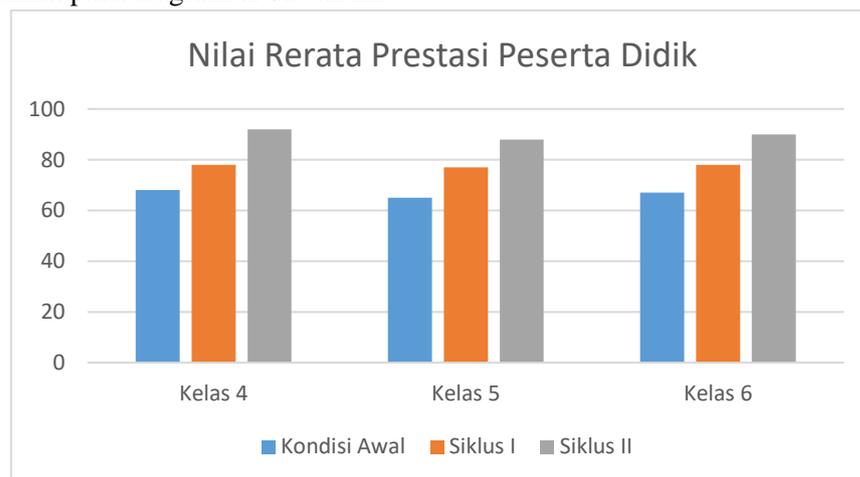


Dari kondisi awal ke kondisi siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kompetensi guru dalam keterampilan mengelola kelas dan hasil prestasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dengan ukuran kuantitatif nilai rerata dari kondisi awal ke kondisi akhir. Untuk guru kelas IV yakni Paiman, S. Pd.SD. adalah sebesar 32,4% yaitu 71 menjadi 94. Untuk guru kelas V yakni Fuad Choiril Umam, S.Pd. sebesar 20,5% yaitu 72 menjadi 88. Sedangkan untuk guru kelas VI yakni Jalmo, S.Pd sebesar 22,7% yaitu 75 menjadi 92. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring

Untuk nilai rerata hasil prestasi peserta didik kelas IV dari 68 menjadi 92, kelas V dari 65 menjadi 88 sedangkan prestasi kelas VI dari nilai 67 menjadi 90 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Nilai Rerata Prestasi Peserta Didik

Di samping itu ketiga guru ada peningkatan dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi telaah RPP dan pelaksanaan proses pembelajaran daring serta hasil prestasi peserta didik. Dan yang tak kalah penting adalah bahwa psikologis ketiga guru lebih baik dalam menghadapi kepala sekolah.



5. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan individual kepada guru dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Pendekatan individual oleh kepala sekolah dapat memperbaiki keterampilan mengelola kelas melalui telaah RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Kreatifitas dan inisiatif guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan aplikasi whatsapp group dan zoom pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan prestasi peserta didik.

B. Implikasi

Dengan memperhatikan simpulan maka guru memerlukan pendekatan individual dari kepala sekolah secara rutin dan berkesinambungan agar keterampilan mengelola kelas oleh guru dan hasil prestasi peserta didik dapat lebih meningkat di masa pandemi Covid-19.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, peneliti mengajak kepada :

1. Guru kelas untuk selalu meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar pelaksanaan proses pembelajaran daring di masa Covid-19 dapat berjalan optimal dan prestasi peserta didik meningkat.
2. Kepala sekolah selaku manager hendaknya mampu menciptakan suasana yang komunikatif agar keterampilan mengelola kelas proses pembelajaran daring serta prestasi peserta didik dapat berjalan lancar dan optimal.
3. Pengawas sekolah sebagai penyedia agar mengoptimalkan dalam memberi pelayanan dalam bidang supervisi akademik pembelajaran daring di masa Covid-19 agar para guru memperoleh bimbingan yang optimal.



- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Yogyakarta 3 April 2018
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herayanti, L., Habibi, H., & Fuaddunazmi, M. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Kuntarto, Eko dan Asyhar, R. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. 1–26.
- Kusnandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- La Hadisi, Wa Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 8 No. 1
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swearingen. 1961. *Supervision of Instruction*. London: Methuen & CO. Ltd.
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.